



## Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Kata Dasar melalui Pendekatan Individual Menggunakan LKPD Khusus

Masnidar<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Riau, Indonesia

\*E-mail: masnidar1978@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan membaca kata dasar bagi siswa kelas 2 SD. Penelitian ini berlangsung di kelas 2 SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Kegiatan penelitian dilaksanakan di semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan 4 prosedur yakni perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan prosedur refleksi. Pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pendekatan individual menggunakan LKPD khusus yang memuat kata dasar dan bidang untuk menyalin huruf vokal dan konsonan. Subjek penelitian tindakan kelas ini para siswa kelas 2 SD yang belum tuntas dalam pembelajaran reguler membaca kata dasar. Mereka hanya berjumlah 9 siswa dari 28 siswa. Instrumen penelitian ini: 1) LKPD khusus yang hanya 3 halaman kertas A4 yang disusun pada prosedur perencanaan; 2) RPP kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus yang juga berfungsi sebagai media; 3) alat rekam untuk mengumpulkan data kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran pelaksanaan tindakan untuk prosedur observasi; 4) instrumen tes unjuk kerja yang berisi 20 item. Untuk siklus 1 menghasilkan 6 siswa tuntas dalam pembelajaran dan untuk siklus 3 siswa yang tuntas sebanyak 3 siswa. Pendekatan individual menggunakan LKPD khusus berfungsi sebagai media ini sangat bermanfaat untuk meningkatkan keterampilan membaca kata dasar bagi siswa kelas rendah dalam suatu kegiatan penelitian tindakan kelas.

*Kata Kunci: keterampilan membaca, kata dasar, pendekatan individual, media LKPD khusus*

## The Efforts to Improve Basic Word of Reading Skills through Individual Approach Using Special Student Work Sheet

### ABSTRACT

This classroom action research aims to improve basic word reading skills for 2nd grade elementary school students. This research took place in grade 2 of SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Batang Tuaka District, Indragiri Hilir Regency, Riau Province. Research activities are carried out in the odd semester of the 2022/2023 academic year. This classroom action research uses 4 procedures, namely planning, implementation procedure, observation procedure, and reflection procedure. Learning in this study uses an individual approach using a special worksheet that contains basic words and fields to copy vowels and consonants. The subjects of this classroom action research are 2nd grade elementary school students who have not yet completed regular learning to read basic words. They only numbered 9 students out of 28 students. The instruments of this research are: 1) a special student work sheet which only has 3 pages; A4 compiled in the planning procedure; 2) RPP for basic words through an individual approach using special student work sheet media; 3) recording tool to collect data on student and teacher activities in learning the implementation of actions for observation procedures; 4) performance test instrument. For cycle 1, 6 students completed learning and for cycle 2, 3 students completed. The individual approach using a special worksheet that functions as a medium is very useful for improving basic word reading skills for lower grade students in a classroom action research activity.

*Keywords: basic word, reading skill, individual approach, student worksheet special media*

Submitted  
14/10/2022

Accepted  
26/10/2022

Published  
25/11/2022

Citation	Masnidar. (2022). Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Kata Dasar melalui Pendekatan Individual Menggunakan Media LKPD Khusus. <i>Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra</i> , Volume 1, Nomor 6, November 2022, 721-734. DOI: <a href="https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.202">https://doi.org/10.55909/jpbs.v1i6.202</a> .
----------	--

Publisher  
Raja Zulkarnain Education Foundation

Masnidar, November 2022, 721-734

## PENDAHULUAN

Para siswa kelas 2 SD/MI merupakan kelas lanjutan dari kelas 1. Dalam konteks membaca permulaan, semasa mereka duduk di kelas 1 SD/MI, pembelajaran membaca permulaan sangat intensif dilakukan oleh guru kelas 1 guna hasil belajar dapat dicapai. Karenanya, berbagai upaya, yang didahului dengan doa, dilakukan oleh guru kelas rendah ini agar para siswa kelas 1 terampil membaca permulaan. Usaha itu antara lain melakukan pemilihan metode dan teknik serta media yang tepat dengan tujuan pembelajaran dan kondisi siswa kelas 1. Kondisi ini menyadi relatif runyam jika guru harus mengajar dalam kelas dengan jumlah siswa di atas 20-32. Akan tetapi, di lain pihak, menghadapi siswa pada jumlah yang relatif besar dipastikan guru kelas 1 memiliki kerugian sosial sosial dalam hal daya serap siswa kelas 1. Dengan kata lain, di antara para siswa yang relatif banyak berpotensi ditemukan beberapa siswa yang tidak mampu mencapai KKM dalam aspek membaca permulaan. Kondisi faktual di lapangan memperlihatkan bahwa guru kelas 1 tetap memberi hak kepada siswa yang belum memiliki kemampuan membaca kata dasar itu naik di kelas 2. Kebijakan ini biasanya dibuat atas kesepakatan bersama dengan ketentuan guru kelas 2 akan mengambil alih peran guru kelas 1 untuk mendidik dan mengajar kompetensi bidang membaca permulaan sewaktu siswa sudah berada di kelas 2. Pada sisi lain pemerintah terus berupaya meningkatkan penyediaan sarana belajar seperti media dan bahan ajar dalam bentuk buku pelajaran selain peningkatan kompetensi profesioanl dan komptensi pedagogik para guru kelas rendah.

Kondisi di atas terjadi juga di SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Diperkuat dengan hasil prates di pertemuan awal semester ganjil 2022/2023 diperoleh hasil bahwa di antara 27 siswa kelas 2 itu ditemukan 9 siswa yang belum terampil membaca kata dasar. Kondisi ini memang dimaklumi sehingga kepada mereka

diberikan kembali program bimbingan melalui pemebelajaran secara reguler.

Tabel 1

Hasil Prates Keterampilan Membaca Kata Dasar bagi Siswa Kelas 2 SD negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
1	S-01	20	100,00	tuntas
2	S-02	20	100,00	tuntas
3	S-03	20	100,00	tuntas
4	S-04	20	100,00	tuntas
5	S-05	20	100,00	tuntas
6	S-06	20	100,00	tuntas
7	S-07	20	100,00	tuntas
8	S-08	20	100,00	tuntas
9	S-09	20	100,00	tuntas
10	S-10	20	100,00	tuntas
11	S-11	20	100,00	tuntas
12	S-12	20	100,00	tuntas
13	S-13	20	100,00	tuntas
14	S-14	20	100,00	tuntas
15	S-15	20	100,00	tuntas
16	S-16	20	100,00	tuntas
17	S-17	20	100,00	tuntas
18	S-18	20	100,00	tuntas
19	S-19	12	60,00	belum tutnas
20	S-20	12	60,00	belum tutnas
21	S-21	12	60,00	belum tutnas
22	S-22	11	55,00	belum tutnas
23	S-23	10	50,00	belum tutnas
24	S-24	10	50,00	belum tutnas
25	S-25	6	30,00	belum tutnas
26	S-26	4	20,00	belum tutnas
27	S-27	4	20,00	belum tutnas
	Klasikal	16,33	81,67	tuntas

Para subjek penelitian tindakan kelas yakni 9 siswa kelas 2 secara ikhlas dibimbing kembali agar



mampu membaca kata dasar menggunakan pendekatan individual yang diperkuat oleh LKPD khusus yang dirancang secara khusus pula agar para siswa kelas 2 memiliki kemudahan dan kemenarikan tatkala mengikuti pembelajaran aspek membaca untuk materi kelas 1 yang memang relatif rumit.

Pembelajaran ini dilakukan terkait dengan penelitian tindakan kelas. Pendekatan yang dipilih dalam pembelajaran adalah pendekatan individual yang tidak dipakai oleh guru kelas saat mereka duduk di kelas 1 SD. Hal ini disebabkan penggunaan pendekatan individual untuk subjek yang relatif banyak diyakini tidak efektif.

Pembelajaran dalam penelitian tindakan kelas ini menggunakan media khusus. Media yang dimaksud adalah LKPD khusus. Sejalan dengan namanya, LKPD khusus ini dirancang sendiri sehingga memuat materi yang diyakini dapat meningkatkan keterampilan membaca kata dasar bagi siswa kelas 2 SD yang belum memiliki keterampilan membaca kata dasar.

Pendekatan pembelajaran di atas hanya berlaku untuk 9 siswa. Karenanya, hanya mereka yang belum tuntas menerima LKPD khusus itu. Siswa lain juga diberi LKPD yang muatannya hanya berisi materi menyalin teks pantun anak. Penggunaan materi ini sesuai dengan KD Bahasa Indonesia untuk kelas 2 SD/MI berdasarkan Kurikulum 2013 Rwevisi 2018, yakni:

- 1) KD-3.5: Mencermati puisi anak dalam bahasa Indonesia atau bahasa daerah melalui teks tulis dan lisan;
- 2) KD-4.5: Membacakan teks puisi anak tentang alam dan lingkungan dalam bahasa Indonesia dengan lafal, intonasi, dan ekspresi yang tepat sebagai bentuk ungkapan diri.

LKPD ini bertujuan untuk mengalihkan perhatian 18 siswa agar tidak merasa tidak diperhatikan guru saat guru melaksanakan pembelajaran dengan pendekatan individual dalam satu kelas yang sama.

Berdasarkan uraian di atas, artikel ini memiliki komponen judul yang berisi kata dasar, pendekatan individual, dan LKPD khusus. Karenanya, artikel ini diberi judul 'Upaya Meningkatkan Keterampilan Membaca Kata Dasar melalui Pendekatan Individual Menggunakan LKPD Khusus'.

Penelitian tindakan kelas ini berisi beberapa rumusan masalah. Rumusan masalah itu seperti tercantum di bawah ini:

- 1) Bagaimanakah bentuk pengelolaan kelas dalam pembelajaran keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus dalam pembelajaran klasikal yang para siswa dominan sudah terampil membaca kata dasar?
- 2) Apa sajakah butir kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus?
- 3) Berapakah besaran ketuntasan keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus per siklus?

Penelitian tindakan kelas di kelas 2 SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dilakukan untuk mencapai tujuan atas rumusan masalah penelitian. Tujuan ini diuraikan di bawah ini:

- 1) untuk mendeskripsikan bentuk pengelolaan kelas dalam pembelajaran keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus dalam pembelajaran klasikal yang para siswa dominan sudah terampil membaca kata dasar;
- 2) untuk mendeskripsikan butir kegiatan siswa dan guru dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus;

- 3) untuk mendeskripsikan besaran ketuntasan keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus per siklus.

Pola pengelolaan kelas yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pengaturan siswa kelas 2 SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau dalam pembelajaran penelitian kelas menjadi 2 kelompok. Kelompok pertama adalah kelompok pembelajaran klasikal yang diberlakukan kepada 18 siswa yang tuntas dalam prates. Kedua adalah kelompok pembelajaran individual yakni 9 siswa yang belum tuntas dalam prates; termasuk pengelolaan tempat duduk siswa.

Keterampilan membaca kata dasar yang dimaksudkan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah kesanggupan siswa kelas 2 SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau melafalkan dan atau memvokalisasikan teks nonnaratif suku terbuka yang berjumlah 20 soal. Semua butir soal tanpa konsonan ganda seperti [ng] dan [kh] dan tanpa memuat konsonan yang tidak produktif seperti [q] dan [v] khusus untuk suku terbuka. Soal itu terdiri atas pola suku kata: 1) pola KV-KV seperti mata dan kaki; 2) pola KV-VK seperti saat dan tual; 3) pola VK-KV seperti asli dan unta; 4) pola V-KV seperti ibu dan api. Semua kata yang diuji merupakan kata bersuku-dua.

Definisi di atas dibentuk atas dasar KD Bahasa Indonesia untuk kelas 1 SD/MI. KD itu sangat strategis. Menurut Kurikulum 2013 Revisi 2018, redaksi KD yang bersangkutan adalah:

- 1) KD-3.3: Menguraikan lambang bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah atau bahasa daerah;
- 2) KD-4.3: Melafalkan bunyi vokal dan konsonan dalam kata bahasa Indonesia atau bahasa daerah.

Membaca kata dasar untuk 2 suku terbuka merupakan bagian dari kajian membaca permulaan. Dua suku terbuka itu berpola: KV-KV seperti pada kata /mama/ dan /pipi/, KV-VK seperti kata /maaf/ dan /luas/, VK-KV seperti kata /asli/ dan /unta/, dan V-KV seperti kata /ibu/ dan /esa/ (Razak, 2011:7).

Pembelajaran membaca permulaan merupakan bagian dari pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas rendah SD/MI. Pembelajaran aspek ini harus diutamakan dibandingkan dengan mata pelajaran lain seperti mata pelajaran Matematika dan atau PJOK. Maksudnya, jika siswa sudah mahir membaca permulaan, maka siswa berpeluang untuk terampil membaca lanjut yakni membaca pemahaman. Membaca pemahaman itu sendiri akan memberi peluang yang amat besar bagi siswa untuk membaca buku tentang pelajaran PJOK dan buku pelajaran tentang matematika (Razak, 2019:21; Mulyati & Cahyani, 2007:99).

Pembelajaran terpadu melalui pembelajaran tematik di kelas rendah berfokus kepada materi membaca permulaan. Maksudnya, mata pelajaran yang temuat dalam pembelajaran tematik seperti mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika, Pendidikan Kewarganegaraan, dan seni budaya dan prakarya harus pembelajaran membaca yakni Bahasa Indonesia yang menjadi fokus (Razak, 2019:25; Rahim, 2006:37).

Pendekatan individual dalam pembelajaran di dalam satu rombongan belajar adalah lawan terhadap pendekatan klasikal. Seorang guru secara dominan melakukan program bantuan kepada siswa tentang suatu materi yang dilakukan secara seorang demi seorang siswa di dalam satu kelas dapat diartikan sebagai pembelajaran yang menerapkan pendekatan individual. Siswa kelas rendah SD/MI biasanya memerlukan perhatian secara khusus dari guru. Perhatian secara khusus itu identik dengan program bantuan kepada individu siswa tanpa mengikutsertakan siswa lain. Dengan kata lain, siswa kelas rendah rentan



meminta perhatian tersendiri secara individu dari guru kelas (Doman, 1986:6; Syarif, 2013:17; Hadis, 1996:41; Mulyati & Cahyani, 2007:98; Walgito, 2011:47).

Artikel relevan tentang pembelajaran keterampilan membaca permulaan bagi siswa kelas rendah relatif banyak dijumpai di jurnal ilmiah online. Berikut ini disajikan 3 artikel relevan, yakni:

- 1) Hasnawati (2022) menulis artikel dengan judul 'Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis LKPD Alternatif';
- 2) Eni Rohaeni & Rini Endah Sugiharti (2022) menulis artikel dengan judul 'Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus'.
- 3) Rusnah (2022) menulis artikel dengan judul 'Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah'.

## METODE

Penelitian tindakan kelas ini berlangsung di SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau. Sekolah juga menjadi tempat SMP Negeri Satu Atap Kuala Sebatu ini beralamat di Jalan Pendidikan No. 1, RT 007 RW 002, Desa Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka. Desa ini merupakan satu dari 13 desa/kelurahan di Kecamatan Kuala Sebatu. Desa ini relatif jauh dari kota kecamatan, Sungaipiring. Melalui lintas darat, dari Kuala Sebatu harus melalui ibu kota kabupaten yakni Kota Tembilahan. Sampai dengan artikel ini ditulis, melalui lintas darat, untuk mencapai Desa Kuala Sebatu dari Kota Tembilahan maksimal menggunakan kendaraan roda dua.

Penelitian tindakan kelas berlangsung selama 4 pekan. Pertama, 2 pekan pertama (pekan-3 dan pekan-4 Juli 2022 digunakan untuk prosedur

perencanaan. Dalam prosedur ini dilakukan analisis pendekatan dan perangkat pendukung pembelajaran yang cocok dipakai dalam kegiatan penelitian tindakan kelas. Analisis ini dikaitkan dengan hasil prates di pertemuan awal semester ganjil. Tes keterampilan membaca kata dasar berisi 20 item. Item ini mewakili dari 4 indikator keterampilan membaca kata dasar tanpa konsonan ganda dan tanpa suku kata tertutup, yakni:

- a) KV-KV
  1. madu
  2. bayi
  3. jiwa
  4. saya
  5. kaca
- b) V-KV
  - 6) oli
  - 7) ibu
  - 8) iba
  - 9) esa
  - 10) ubi
- c) KV-VK
  - 11) jual
  - 12) maaf
  - 13) giat
  - 14) luas
  - 15) cair
- d) VK-KV
  - 16) unta
  - 17) inti
  - 18) opsi
  - 19) ahli
  - 20) akta

Subjek penelitian tindakan kelas ini adalah para siswa kelas 2 SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka, Kabupaten Indragiri Hilir, Provinsi Riau yang belum tuntas membaca kata dasar. Mereka hanya 9 orang dari 27 siswa kelas 2 yang tidak dapat mencapai KKM 80,00 berdasarkan hasil prates untuk materi kelas 1. Subjek penelitian ini diberi kode menurut peringkat hasil prates, yakni:

- 1) S-19
- 2) S-20
- 3) S-21
- 4) S-22
- 5) S-23
- 6) S-24
- 7) S-25
- 8) S-26
- 9) S-27

Perencanaan pengelolaan kelas mencakup 2 aspek. Pertama, pengelompokan siswa. Kedua, jenis LKPD yang harus disusun.

Siswa dikelompokkan atas dasar ketuntasan keterampilan membaca katadasar. Menurut Tabel 1, sebanyak 18 siswa tuntas sehingga mereka dimasukkan dalam kelompok belajar untuk KD kelas 2 yakni menyalin puisi anak (kegiatan ini tidak dilengkapi dengan prates dan atau postes). Di bawah ini ditampilkan beberapa bait pantun anak sebagai basis pembelajaran klasikal untuk kelas 2 dengan KD kelas 2 juga, yakni (Razak, 2013:126):

dari mana hendak ke mana  
dari luar masuk ke dalam  
kalau boleh saya bertanya  
ada berapa rukun Islam  
    kalau jambu lebat buahnya  
    pokok sukun terserang hama  
    kalau itu yang ditanya  
    rukun Islam lima perkara  
dalam kamar memakai jilbab  
jilbab dipakai seperti mukena  
kalau sudi tuan menjawab  
Allah ada di mana  
    harus sudi memakai jilbab  
    dia bewarna merah muda  
    tentu sudi saya menjawab  
    di langit Allah berada

Siswa yang belum tuntas sebanyak 8 orang sehingga mereka dimasukkan dalam kelompok belajar KD kelas 1 yakni membaca kata dasar.

Khusus kelompok 2, tempat duduk mereka diposisikan dekat dengan meja belajar guru. Tiga

siswa diposisikan duduk persis di depan meja guru, 3 siswa lagi diposisikan dudukan persis di samping kanan meja guru, dan 3 siswa lainnya diposisikan persis duduk di samping kiri meja belajar guru.

Kegiatan berikutnya adalah menyusun RPP. RPP disusun berfokus kepada kegiatan (awal, inti, dan akhir). Setiap kegiatan terikat dengan pendekatan individual dan bahan ajar LKPD khusus. Selain itu, RPP disusun menggunakan alokasi waktu 6 x 30 menit untuk siklus-1 dan alokasi waktu yang sama untuk siklus-2 dengan interval sehari.

Pertama, kegiatan awal di siklus-1 direncanakan memuat 4 jenis kegiatan. Kegiatan inti berisi 16 kegiatan dan kegiatan akhir direncanakan 5 kegiatan. Redaksi kegiatan ini disajikan di temuan butir 2.

Kedua, kegiatan awal di siklus-2 direncanakan memuat 4 jenis kegiatan. Kegiatan inti berisi 12 kegiatan dan kegiatan akhir direncanakan 4 kegiatan. Redaksi kegiatan ini disajikan di temuan butir 3.

Instrumen lain dalam penelitian tindakan kelas ini adalah pedoman observasi baik untuk kegiatan guru maupun kegiatan siswa yang mengikuti pembelajaran berpendekatan individual. Karenanya, disusun pedoman observasi untuk mengobservasi kegiatan guru dan pedoman observasi untuk mengobservasi kegiatan siswa.

Penelitian tindakan kelas ini menggunakan beberapa jenis alat pengumpul data. Pertama, untuk data keterampilan membaca kata dasar digunakan instrumen berbentuk tes unjuk kerja. Para ahli berpendapat teknik tes cocok dipakai untuk memperoleh data pencapaian hasil belajar (Fraenkel dkk., 2012:36; Azwar, 2013:7; Doman, 1984:19; Fulcher & Davidson, 2007:78). Kedua, untuk mengumpulkan data proses penerapan pendekatan individual menggunakan LKPD khusus digunakan instrumen nontes pedoman observasi yang dirujuk dari alat rekam via HP. Fraenkel dkk. (2012:39); Azwar (2013:9); Bandur



(2014:12); Fulcher & Davidson (2007:91) berpendapat bahwa pedoman observasi cocok dipakai untuk memperoleh data bukan pencapaian untuk suatu prosedur dalam suatu kegiatan proses belajar-mengajar.

Data keterampilan membaca kata dasar dianalisis menggunakan prosedur statistik deskriptif. Prosedur yang sesuai untuk data tindakan kelas ini adalah prosedur mean dan persen (Razak:2018:21; Razak, 2020:81; Malik & Hamid, 2014:78).

Data kegiatan siswa dan guru dalam proses pembelajaran keterampilan membaca kata dasar dianalisis secara tematik. Maksudnya, data bukan angka ini dianalisis menggunakan kebenaran kegiatan siswa dan guru dalam proses belajar-mengajar menurut hasil observasi yang didasari kepada hasil rekaman HP.

Setiap siswa yang berfungsi sebagai subjek penelitian dikatakan tuntas dalam pembelajaran jika mencapai kriteria tertentu. Kriteria yang dimaksud:

- 1) tuntas jika mencapai 80,00;
- 2) belum tuntas jika mencapai <80,00.

## TEMUAN

### 1. Pola Pengelolaan Kelas

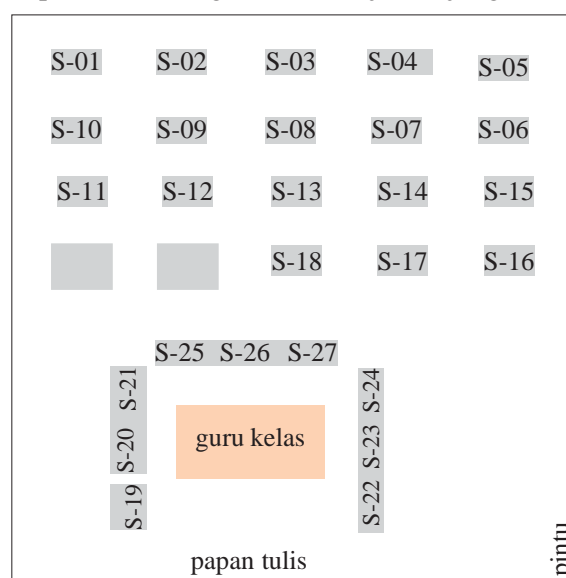
Secara faktual, dalam pembelajaran kegiatan penelitian tindakan kelas, para siswa diajarkan dalam satu waktu 2 kompetensi. Kompetensi pertama adalah pembelajaran reguler tentang KD kelas 2 SD untuk pertemuan awal. Kompetensi kedua adalah pembelajaran repetisi kompetensi kelas 1 SD yakni keterampilan membaca kata dasar.

Kelompok pertama berisi kegiatan menulis permulaan. Fokus kegiatan adalah menyalin cerpen faktual yang termuat di dalam LKPD. Maksudnya, siswa yang tergabung dalam kelompok pertama ini diminta menyalin teks itu di bidang kosong LKPD itu juga.

Kelompok kedua menerima LKPD khusus. Prosedur pertama, mereka difasilitasi menyalin

huruf c dan huruf g di bidang kosong sebanyak 10 kali per huruf. Tujuan penyalinan untuk memperkuat daya ingatan memperkuat daya ingat mereka tentang huruf sebagai dasar untuk mengeja kata. Prosedur kedua, satu demi satu di antara mereka difasilitasi guru untuk terampil membaca kata dalam LKPD itu sendiri.

Pemisahan 28 siswa menjadi 2 kelompok dengan tujuan pembelajaran yang berbeda kompetensi diperkuat dengan penentuan atau pengaturan tempat duduk siswa. Karenanya disusun denah tempat duduk siswa. Siswa kelompok pertama ditempatkan di deretan bagian tengah dan belakang ruang kelas sedangkan 9 siswa kelompok kedua ditempatkan di deretan depan, dekat dengan kursi+meja belajar guru.



Gambar 2  
Denah Kelas untuk Pembelajaran Pendekatan Individual Dipadukan dengan Klasikal

## 2. Pembelajaran Siklus I

### 2.1 Kegiatan Guru/Siswa

Kegiatan guru dan kegiatan siswa dalam pembelajaran disajikan hanya untuk kelompok pembelajaran penelitian tindakan kelas. Kegiatan itu adalah kegiatan dalam pembelajaran

keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus. Temuan tentang kegiatan ini disajikan dalam butir-butir di bawah ini.

### 2.1.1 Kegiatan Awal Guru/Siswa

Kegiatan awal guru/siswa berisi 4 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 20 menit (termasuk pengaturan untuk kelompok pertama):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan peta tempat duduk yang direncanakan;
- 3) setiap siswa menerima LKPD khusus dari guru;
- 4) para siswa difasilitasi guru untuk menyalin huruf sebanyak 10 kali di bidang kosong dalam LKPD.

### 2.1.2 Kegiatan Inti Guru/Siswa

Kegiatan inti guru/siswa berisi 12 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 150 menit (termasuk 10 menit menyampaikan petunjuk pengerjaan LKPD untuk kelompok pertama):

- 1) siswa berkode S-19 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK (10 menit);
- 2) siswa berkode S-20 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK (10 menit);
- 3) siswa berkode S-21 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK (10 menit);
- 4) siswa berkode S-19 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK (10 menit);
- 5) siswa berkode S-20 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK (10 menit);

- 6) siswa berkode S-21 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK (10 menit);
- 7) siswa berkode S-22 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK dan V-KV (15 menit);
- 8) siswa berkode S-23 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK dan V-KV (15 menit);
- 9) siswa berkode S-24 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK dan V-KV (15 menit);
- 10) siswa berkode S-22 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK dan V-KV (15 menit);
- 11) siswa berkode S-23 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK dan V-KV (15 menit);
- 12) siswa berkode S-24 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar berpola KV-VK dan V-KV (15 menit).

### 2.1.3 Kegiatan Akhir Guru/Siswa

Kegiatan akhir guru/siswa berisi 5 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 10 menit:

- 1) para siswa diminta untuk menutup LKPD masing-masing;
- 2) para siswa diingatkan guru untuk tidak lupa membawa LKPD untuk pertemuan besok hari;
- 3) para siswa menyimak pernyataan guru yang memuji partisipasi siswa dalam pembelajaran;
- 4) semua siswa diminta menyelesaikan penyalinan huruf di LKPD siswa masing-masing;



- 5) para siswa menjawab salam guru saat guru mengakhiri program pembelajaran.

### 3. Pembelajaran Siklus II

#### 3.1 Kegiatan Guru/Siswa

##### 3.1.1 Kegiatan Awal Guru/Siswa

Kegiatan awal guru/siswa berisi 5 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 20 menit (termasuk pengaturan untuk kelompok pertama):

- 1) siswa menjawab salam guru saat guru membuka kelas;
- 2) guru mengatur tempat duduk siswa sesuai dengan peta tempat duduk yang direncanakan;
- 3) setiap siswa diinstruksi guru untuk mengeluarkan/membuka LKPD khusus masing-masing;
- 4) para siswa difasilitasi guru untuk menyalin huruf sebanyak 10 kali di bidang kosong dalam LKPD.

##### 3.1.2 Kegiatan Inti Guru/Siswa

Kegiatan inti guru/siswa berisi 12 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 150 menit (termasuk 10 menit menyampaikan petunjuk pengerjaan LKPD untuk kelompok pertama):

- 1) siswa berkode S-25 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (10 menit);
- 2) siswa berkode S-26 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (10 menit);
- 3) siswa berkode S-27 difasilitasi guru secara intensif untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (10 menit);
- 4) siswa berkode S-25 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (15 menit);
- 5) siswa berkode S-26 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (15 menit);

- 6) siswa berkode S-27 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (15 menit);
- 7) siswa berkode S-25 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (10 menit);
- 8) siswa berkode S-26 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (10 menit);
- 9) siswa berkode S-27 difasilitasi ulang secara intensif oleh guru untuk dapat melafalkan kata dasar untuk semua pola (10 menit);
- 10) siswa berkode S-19, S-20, dan S-21 difasilitasi oleh guru serentak untuk dapat membaca 20 kata dasar;
- 11) siswa berkode S-22, S-23, dan S-24 difasilitasi oleh guru serentak untuk dapat membaca 20 kata dasar;
- 12) siswa berkode S-25, S-26, dan S-27 difasilitasi oleh guru serentak untuk dapat membaca 20 kata dasar.

##### 2.1.3 Kegiatan Akhir Guru/Siswa

Kegiatan akhir guru/siswa berisi 3 kegiatan. Kegiatan ini menyita waktu 10 menit:

- 1) para siswa diminta untuk menutup LKPD masing-masing;
- 2) para siswa menyimak pernyataan guru yang memuji partisipasi siswa dalam pembelajaran;
- 3) para siswa menyimak pernyataan guru yang berharap agar siswa sering berlatih membaca;
- 4) para siswa menjawab salam guru saat guru mengakhiri program pembelajaran.

### 3. Hasil Belajar: Besaran Ketuntasan

Butir ini dibuat untuk menyajikan data temuan penelitian tindakan kelas guna menjawab rumusan

masalah kedua. Pada siklus ke-1, jumlah siswa yang dapat mencapai KKM 80,00 sebanyak 6 atau 66,67 persen dari 9 siswa. Untuk siklus ke-2, jumlah siswa yang mencapai KKM 80,00 sebanyak 3 (100,00 persen) dari 3 siswa yang belum tuntas di siklus-1. Dari segi absolut jumlah siswa yang tuntas di siklus-1 lebih besar daripada di siklus-2. Namun demikian, secara relatif, tmu Anita terjadi sebaliknya.

Tabel 2  
Nilai Keterampilan Membaca Kata Dasar

No.	Kode	Skor	Persen	Keterangan
Siklus-1				
1	S-19	20	100,00	tuntas
2	S-20	18	90,00	tuntas
3	S-21	20	100,00	tuntas
4	S-22	16	80,00	tuntas
5	S-23	17	85,00	tuntas
6	S-24	19	95,00	tuntas
	mean	18,33	91,67	tuntas
	besaran		100,00	
Siklus-2				
7	S-25	16	80,00	tuntas
8	S-26	18	90,00	tuntas
9	S-27	17	85,00	tuntas
	mean	17,00	85,00	tuntas
	besaran		100,00	

melalui Pembelajaran Berpendekatan Individual Menggunakan LKPD Khusus per Siklus

Enam dari 6 siswa yang menerima program bantuan pembelajaran keterampilan menulis kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus untuk siklus-1 tuntas karena dapat mencapai 80,00. Pencapaian minimal sebesar 80,00 persen dan pencapaian maksimal sebesar 100,00 persen. Alokasi waktu yang diperlukan selama 1 x 6 x 30 menit untuk satu pertemuan.

Tiga dari 3 siswa yang menerima program bantuan pembelajaran keterampilan menulis kata

dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus untuk siklus-2 tuntas karena dapat mencapai 80,00. Pencapaian minimal sebesar 80,00 persen dan pencapaian maksimal sebesar 90,00 persen. Alokasi waktu yang diperlukan selama 1 x 6 x 30 menit untuk satu pertemuan.

## DISKUSI

Penelitian tindakan kelas ini menerapkan sistem pembelajaran 2 rombel dalam satu kelas. Rombel-1 adalah 18 siswa yang menerima LKPD berisi materi yang sesuai dengan KD ekspektasi yakni KD yang memang diharapkan untuk diajarkan di kelas 2. Mereka ini menerima pembelajaran berpendekatan klasikal melalui teknik tugas. Rombel-2 adalah 9 siswa yang menerima LKPD khusus berisi materi KD untuk kelas 1. Mereka merupakan siswa yang dinilai belum memiliki keterampilan membaca kata dasar sehingga guru kelas 2 memberi program bantuan dengan cara pembelajaran menggunakan pendekatan individual. Kegiatan pembelajaran ini termasuk unik karena atas nama kelas 2 SD, sebagian siswa diperlakukan sebagai kelas 1 SD. Kegiatan ini mirip dengan istilah *one school one teacher* yang pernah diberlakukan di kawasan rural, suatu kawasan yang memiliki sebaran siswa relatif jauh dengan jumlah siswa relatif sedikit. Guru berada di depan kelas; mengajar untuk 6 rombel dengan total 32 siswa (kelas 1 s.d. kelas 6) yang disekat dinding papan tripleks setinggi 150 cm. Pembelajaran berlangsung silih-berganti.

Sistem di atas diyakini tepat digunakan. Tujuannya untuk mengatasi kompetensi siswa yang beragam pada kondisi jumlah guru yang terbatas (<https://www.uopeople.edu/blog/benefits-of-one-on-one-teaching/> diunduh tanggal 9 Oktober 2022).

Pendekatan individual dalam satu rombongan belajar di kelas memerlukan berbagai kecerdasan guru kelas. Selain kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional harus dimiliki guru. Saat



guru sedang memberikan program bantuan kepada seorang siswa, hampir tidak dapat dihindari siswa lain juga meminta perhatian lebih sebagaimana yang diberlakukan guru kepada seorang siswa lain. Jika keinginan siswa itu tidak diikuti atau terlambat mengeksekusinya, maka siswa akan melakukan konvensasi atas kondisi ini antara lain siswa ribut, siswa keluar-masuk kelas. Dalam hal ini guru mesti memiliki kecerdasan untuk mengatasi dan mengantisipasi kondisi seperti itu (Saragih, 2008:30; Tarmizi, 2016:21).

Guru harus memiliki pengetahuan tentang karakter setiap siswa dari berbagai perspektif. Sebaliknya, guru harus sabar guna menghindari emosi negatif terhadap siswa yang sukar menyerap setiap program bantuan yang diberikan guru secara maksimal. Satu di antara banyak cara mengendalikan sabar adalah dengan cara berdoa (QS, al-Akrif, 7:137 dalam Katsir, 2007c:445; Sharp, 2010:410; Hadi, 2018:475; al-Qadrawi, 1989:39; al-Qadrawi, 1996:62; al-Jauziyah, 2007:99; Subandi, 2011:220).

Pendekatan individual dalam pembelajaran klasikal memang selaras dengan karakter siswa dari berbagai perspektif. Siswa dengan tipe introver secara teori lebih menyukai diberi program bantuan secara individu dibandingkan pendekatan klasikal. Satu di antara 9 subjek ini pada dasarnya sudah mencapai KKM membaca kata dasar sewaktu di kelas 1 SD. Namun demikian, kondisi tes individu yang dilakukan di antara teman sekelas yang relatif ramai, maka dia cenderung tidak bersedia melafalkannya atau mengeluarkan kata-kata. Siswa bertipe ini lebih memilih diam daripada berkata-kata termasuk membaca bersuara (Triyarestu, 2014:67; Winarso, 2015:69; Krech et al., 1982:61; Aisyah, 2020:25; Sari, 2012:36; Suci, 2019:857). Kondisi ini pula menyebabkan siswa berkepribadian introver itu dinilai tidak terampil memvokalisasi kata dasar. Saat dilakukan program bantuan di antara 3 atau 9 teman sekelas, dia dapat melakukannya.

Selain sabar, sikap empati juga harus dimiliki guru. Sikap empati ini layak diterapkan. Empati merupakan jenis kepribadian pada kondisi seseorang dapat memahami tentang perlakuan individu (Taufik, 2012:19; Asih & Pratiwi, 2010:35). Guru memaklumi atas konvensasi (misal: ribut di kelas, keluar-masuk kelas) karena tidak mendapat perhatian setara. Termasuk dalam pemahaman ini adalah guru memahami individu siswa yang sulit menerima program bimbingan untuk mencapai kompetensi.

Penelitian tindakan kelas ini memuat unit analisis yang berbeda dengan 3 artikel terdahulu sebagaimana disebut di struktur pendahuluan. Artikel yang ditulis Hasnawati memang berisi variabel yang sama dengan artikel ini. Variabel bebas itu adalah LKPD alternatif yang semakna dengan LKPD khusus. Namun demikian, penelitian ini menggunakan variabel bebas lainnya yakni pendekatan individual. Penelitian Hasnawati menggunakan subjek kelas 1 SD sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kelas 2 SD yang sebagian diperlakukan sebagai siswa kelas 1 SD.

Sama halnya dengan Hasnawati, Eni Rohaeni & Rini Endah Sugiharti (2022) juga menulis artikel dengan judul 'Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap. Dua peneliti ini menggunakan metode struktur plus sebagai variabel bebas terhadap siswa kelas rendah SD di Palembang, Sumatera Selatan. Metode sebagai variabel bebas inilah yang membedakan antara penelitian terdahulu dengan penelitian untuk penulisan artikel ini.

Delapan belas siswa kelas 2 SD Negeri 011 Kuala Sebatu, Kecamatan Batang Tuaka yang mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan klasikal dengan teknik penugasan via LKPD pada dasarnya melakukan kegiatan sebagaimana yang diharapkan dalam LKPD. Mereka relatif melakukan kegiatan penyalinan atas beberapa bait pantun anak yang termuat di dalam LKPD itu. Pertama kali mereka ditugas menyalin untuk 2

bait pantun. Saat siswa sudah menyiapkan penyalinan pertama, maka penyalinan dilanjutkan dengan 2 bait kedua; dan seterusnya. Berikut ini disajikan bait-pantun yang menjadi materi pembelajaran (Razak, 2013:129-130):

kalau akan mencari pangan  
pangan ada di dalam raga  
kalau makan berdiri jangan  
petunjuk rasul itulah dia

kalau makan berdiri jangan  
petunjuk rasul itulah dia  
kalau bukan ada gerangan  
ada mata tidak membaca

tangan kanan memegang gelas  
gelas terbuat bahan kara  
kalau berada di dalam kelas  
perhatikan guru jangan bicara

indah sungguh jembatan barelang  
panjang terbentang sangat gagah  
sungguhlah dia banyak uang  
uangnya dipakai untuk ibadah

## SIMPULAN

Pertama, bentuk pengelolaan kelas dalam pembelajaran keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus dalam pembelajaran klasikal yang para siswa dominan sudah terampil membaca kata dasar bermula dari pengaturan tempat duduk siswa. Tempat siswa kelas 2 dalam kelompok pembelajaran dengan pendekatan individual berada di depan dan kanan-kiri meja belajar guru; kelompok lainnya berada di bagian belakang.

Kedua, kegiatan penelitian di siklus-1 mencakup butir: salam guru saat guru membuka kelas, pengaturan tempat duduk siswa, penyerahan LKPD khusus, dan memfasilitasi siswa untuk menyalin huruf (sebagai kegiatan awal).

Ketiga, jumlah siswa tuntas di siklus-1 dalam pembelajaran keterampilan membaca kata dasar melalui pendekatan individual menggunakan LKPD khusus sebanyak 6 dari 9 siswa. Pada siklus-2, semua siswa yang belum tuntas dalam siklus-1 semua subjek penelitian dapat mencapai KKM 80,00.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. 2020. Kepribadian Seorang Pendidikan terhadap Minat Belajar Matematika. *Journal on Teacher Education, Volume 1, Nomor 2, 2020, 20-25.*
- Asih, Gusti Yuli & Pratiwi, Margaretha Maria Shinta. 2010. Perilaku Prosocial Ditinjau dari Empati dan Kematangan Emosi. *Jurnal Psikologi, Volume 1, Nomor, 1, Desember 2010, 33-42.*
- Al-Jauziyah, Ibnu Al-Qayyim. 2007. *Indahnya Sabar: Bekal Sabar Agar Tak Pernah Habis*. Penerjemah: A.M. Halim. Editor: Linda Andriani. Jakarta: Maghfirah Utama
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1989. *Al-Quran Menyuruh Kita Sabar*. Penerjemah: Aziz Salim Basyarahil. Jakarta: Gema Insani Press.
- Al-Qaradhawi, Yusuf. 1996. *Sabar dan Tawakkal*. Penerjemah: Kathur Suhardi. Jakarta: Pustaka al-Kausar.
- Azwar, S. 2012. *Reliabilitas dan Validitas: Interpretasi dan Komputasi*. Yogyakarta: Liberty.
- Bandur, A. 2014. *Penelitian Kualitatif: Metodologi, Desain, dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO10*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Doman, Glenn. 1986. *Mengajar Bayi Anda Membaca*. Penerjemah: Ismail Marahamin. Jakarta: Gaya Favorit Press.



- Fraenkel, Jack R.; Wallen, E. Norma; Hyun, Helen H. 2012. *How to Design and Evaluate Research in Education*. New York: McGraw-Hill.
- Fulcher, G. & Davidson, F. 2007. *Language Testing and Assessment: An Advanced Resource Book*. New York: Routledge Applied Linguistics.
- Hadi, Sopyan. 2018. Konsep Sabar dalam al-Quran. *Jurnal Madani: Ilmu Pengetahuan, Teknologi, dan Humaniora*, Volume 1, Nomor 2, 2018, 473-488. <https://doi.org/10.33753/madani.v1i2.25>
- Hadis, F.A. 1996. *Psikologi Perkembangan Anak*. Jakarta: Proyek Pendidikan Tenaga Guru Ditjen Dikti Depdikbud.
- Hasnawati. 2022. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Permulaan Berbasis Bahan Ajar Alternatif di Kelas I SD. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 33-52.
- Katsir, Ibnu. 2007c. *Tafsir Ibnu Katsir. Jilid 3. Cetakan V*. Penerjemah: M. Abdul Ghoftar. Editor: M. Yusuf Harun dkk. Bogor: Pustaka Imam asy-Syafi'i.
- Krech, David; Crutchfield, Richard S.; Ballachey, Egerton L. 1982. *Individual in Society: A Text Book of Social Psychology. International Edition Student*. New Delhi: McGraw-Hill International Book Company.
- Hidayat, H. Syarif. 2013. *Teori dan Prinsip Pendidikan*. Tangerang: Pustaka Mandiri.
- Mulyati, Yeti & Cahyani, Isah. 2007. *Keterampilan Berbahasa Indonesia SD*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rahim, Farida. 2006. *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Razak, Abdul. 2011. *Struktur Plus: Metode Alternatif Pembelajaran Membaca Permulaan*. Pekanbaru: Autografika.
- Razak, Abdul. 2013. *Indahnya Bahasaku: Pelajaran Bahasa Indonesia untuk Kelas 2 SD/MI*. Pekanbaru: Unri Press.
- Razak, Abdul. 2019. *How to Teach Your Student to Read: Student Work Sheet in Elementary School*. Pekanbaru: Ababil Press.
- Rohaeni, Eni & Sugiharti, Rini Endah. 2022. Peningkatan Kemampuan Membaca Kata Dasar Tanpa Konsonan Rangkap Menggunakan Metode Struktur Plus. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 103-110.
- Rusnah. 2022. Pembelajaran Membaca Permulaan Bermedia LKPD Berbasis Supervisi Klinik Kepala Sekolah. *Jurnal Pembahas: Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, Volume 1, Nomor 1, Januari 2022, 11-22.
- Saragih, A. Hasan. 2008. Kompetensi Minimal Seorang Guru dalam Mengajar. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Volume 5, Nomor 1, Juni, 23-34.
- Sari, Wulan Suci. 2012. Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Fisika pada Siswa SMP Swasta di Kecamatan Medan Area. *Jurnal Tabularasa PPS Unimed*, Volume 9, Nomor 1, Juli, 33-44.
- Sharp, Shane. 2010. How Does Prayer Help Manage Emotions? *Social Psychology Quarterly*, Volume 73, Nomor 4, December 2010, 417-437.



- Suci, Endah Retno. 2019. Pengaruh Model Pembelajaran dan Tipe Kepribadian terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris Siswa SMP Swasta Al Washliyah Ampera II Medan Helvetia. *Jurnal Dialog*, Volume 8, Nomor 2, Maret 2019, 854-863.
- Triyarestu, Anya Cahyaning. 2014. Perbedaan Communication Privacy Management di Media Sosial Twitter pada Remaja dengan Tipe Kepribadian Extrovert dan Introvert. *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Volume 4, Nomor 1, 65–70.
- Winarso, Widodo. 2015. Perbedaan Tipe Kepribadian terhadap Sikap Belajar Matematika Siswa Kelas 10 SMA Islam al-Azhar 5 Cirebon. *Jurnal Saintmart*, Volume 4, Nomor 1, Maret, 67–80.
- Subandi. 2011. Sabar: Sebuah Konsep Psikologi. *Jurnal Psikologi*, Volume 38, Nomor 2, 215-227.
- Tarmizi. 2016. Kepribadian Guru dalam Dunia Pendidikan. *Al-Irsyad: Jurnal Pendidikan dan Konseling*, Volume 6, Nomor 1, Januari 2016, 19-29.
- Taufik. 2012. *Empati: Pendekatan Psikologi Sosial*. Jakarta: Rajagrafindo Persada.
- Walgito, B. 2011. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi.